

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1686-1695
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan strategi pengasuhan anak dan *self regulated learning* solusi dan harapan

Muhammad Zuhaery, Achadi Budi Santosa

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: budi.santosa@mp.uad.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan Strategi Pengasuhan Anak dan Self Regulated Learning Solusi dan Harapan (Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 untuk Orang Tua Murid dan Guru SDM Gondanglegi Tempel Sleman) dalam rangka melaksanakan Catur Dharma perguruan tinggi yaitu kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pola asuh orang tua dan kompetensi guru dalam menumbuhkan Self Regulated Learning peserta didik pada masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka yang diikuti oleh 78 peserta baik yang terdiri dari 55 wali murid dan 23 guru. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan ini di Aula SDM Gondanglegi Tempel Sleman. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini bersifat tatap muka atau offline pada pukul 08.00 – 11.00 hari Jum'at tanggal 18-19 Juni 2021. Metode dan pola pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah dengan metode ceramah, sharring, tanya jawab, diskusi, dan tutorial atau konsultasi secara tatap muka dan daring. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut. Pertama, semua peserta kegiatan pelatihan ini sangat antusias, bersemangat, berevaluasi dan mempunyai motivasi yang tinggi mengikuti pelaksanaan kegiatan ini. Kedua, pemahaman wali murid maupun guru terkait Pengasuhan Anak dan Self Regulated Learning. Kegiatan pelatihan ini sangat penting untuk perhatian wali murid dan pengembangan guru di SDM Gondanglegi Tempel Sleman. Dan selanjutnya perlu menjadi kegiatan yang berkelanjutan dimasa mendatang.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengasuhan Anak dan Self Regulated Learning, Wali Murid serta Guru.

ABSTRACT

Training on Parenting Strategies and Self-Regulated Learning Solutions and Hopes (Learning in the Covid-19 Pandemic Period for Parents and Teachers of HR Gondanglegi Tempel Sleman) to carry out Catur Dharma colleges. Community Service activities aimed at improving parenting and teacher competence in growing students' Self-Regulated Learning during the Covid-19 pandemic. The training activities were carried out face-to-face, which was attended by 78 participants, consisting of 55 parents and 23 teachers. The place for this activity is Gondanglegi Tempel Sleman. The implementation of this training activity is face-to-face or offline, Friday, June 18 - 19, 2021, from 08.00 – 11.00. The method and implementation pattern used in this training activity is the lecture method, sharing, question and answer, discussion, and tutorial or online consultation face to face and online. The results of the implementation of this training activity are as follows. First, all the participants of this training activity were; very enthusiastic, enthusiastic, evaluated, and had high motivation to participate in the implementation of this activity. Second, the understanding of parents and teachers regarding Child Care and Self-Regulated Learning. This training activity is necessary for the attention of parents and teacher development at Gondanglegi Tempel HR Sleman. And then it needs to be a sustainable activity in the future.

Keywords: *Training, Parenting and Self-Regulated Learning, Parents and Teachers.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan bertujuan untuk memberikan pengembangan kemampuan diri pada siswa dalam hal spiritual, pengelolaan diri, kepribadian, kemampuan berpikir, akhlak yang mulia, dan kualitas diri (Harahap, S, & Daharnis, 2018). Proses belajar atau kegiatan belajar adalah kewajiban siswa menggali lebih banyak ilmu pengetahuan untuk bekal kedepan sesuai tujuan yang diinginkan dari pendidikan. Namun, karena keterbatasan lama waktu belajar di sekolah, siswa digiring untuk lebih aktif dalam pembelajaran di rumah yang berarti siswa dituntut untuk belajar secara mandiri agar tidak hanya mendapatkan materi dari pengajar maupun pembelajaran di sekolah saja tetapi juga hasil belajar sendiri di rumah. Penyebaran virus corona atau Covid-19 di Indonesia membuat proses belajar mengajar di sekolah berubah. Keadaan beberapa wilayah menutup dan menghimbau sekolah untuk mengganti proses pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring).

Sesuai surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang dihitung mulai tanggal 16 Maret 2020 memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa di seluruh provinsi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, mendukung keputusan semua pemda dan menyiapkan aplikasi pengembangan jarak jauh dengan bekerja sama dengan berbagai perusahaan di bidang teknologi pendidikan dalam membantu siswa untuk terus belajar secara mandiri. Selain itu, dengan pembelajaran sistem daring maka jenis pembelajaran bisa dipetakan yang cocok atau tidak cocok. Sistem pembelajaran daring melibatkan banyak pihak seperti guru, peserta didik, maupun orangtua untuk memantau kegiatan belajar anak selama di rumah. Namun, pembelajaran daring masih dianggap hanya memberikan tugas melalui internet dan bukan diartikan pembelajaran daring sesungguhnya, yang mana guru dan murid sama-sama hadir dan bertemu di ruang maya. Amar (2020) dalam kumparan.com menyebutkan bahwa implementasi program PJJ memiliki berbagai macam tantangan yang harus dihadapi, seperti fasilitas penunjang pendidikan selama PJJ yang tidak secara adil merata pada setiap siswa, yakni banyaknya siswa yang terhalang oleh kemampuan memiliki perangkat teknologi misalnya tidak memiliki laptop maupun smartphone, keterbatasan kuota, dan kekuatan jaringan yang sering terjadi kendala sehingga menghambat proses pembelajaran secara online.

Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk dapat merencanakan kegiatan belajarnya dengan baik, mengontrol waktu belajarnya, memiliki daya tahan dalam menyelesaikan tugas, dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan, disiplin, dan bisa mengatur rencana dalam mencapai sasaran atau tujuan yang ditentukan. Kondisi ini dapat membuat siswa memperoleh prestasi yang baik jika siswa dapat meregulasi dirinya dalam proses belajar di sekolah maupun di rumah. Zimmerman dan Martinez-Pons (1990) menjelaskan jika seorang siswa bertanggung jawab dan dapat belajar secara efektif, maka ia akan mendapat prestasi yang baik dalam belajar. Hal tersebut juga bisa didapatkan dengan cara meregulasi diri dalam belajar atau self regulated learning. Menurut Wolters & Christopher (1998), self regulated learning merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur pengalaman dari proses belajarnya secara efektif dengan segala cara untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Zimmerman (dalam Ma'ruf, Muwafiqillah, & Burhani, 2017), mendefinisikan self regulated learning sebagai proses siswa untuk aktif pada proses belajarnya termasuk di dalamnya motivasi, metakognitif dan perilaku. Dia mengatakan bahwa self regulated learning mengacu pada tingkat bagaimana individu dapat menggunakan dirinya untuk mengatur strategi dalam berperilaku dan mengatur lingkungan belajarnya.

Zimmerman (1990) menegaskan bahwa individu yang bisa dikatakan self-regulated learners adalah individu yang secara metakognisi, motivasional, dan behavioral aktif ikut serta dalam proses belajar. Ia juga percaya bahwa self regulated learning merupakan faktor terbaik untuk mendukung performa belajar siswa.. Berdasarkan penjelasan di atas, pengusul tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh dukungan sosial orangtua yang memengaruhi tingkatan self regulated learning pada siswa Sekolah Dasar saat Pandemi Covid-19. Permasalahan yang pengusul ajukan atas analisis masalah dan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana dukungan orang tua dan strategi pendampingan anak/ siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gondanglegi Tempel Sleman saat Pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana self regulated learning pada siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Gondanglegi saat Pandemi Covid-19?
3. Apakah ada pengaruh dukungan orang tua pada self regulated learning siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Gondanglegi Tempel Sleman saat Pandemi Covid-19 ?.

Adapun Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Membantu bagi siswa, ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan self regulated learning melalui gambaran dukungan sosial dari orangtua.
- b. Bagi para guru dan orang tua, pengabdian ini dapat dijadikan bahan informasi yang menggambarkan dukungan social dan pengasuhan orangtua terhadap self regulated learning pada siswa.
- c. Membantu mitra dalam memecahkan masalah yang dihadapi, baik permasalahan umum maupun permasalahan khusus melalui sosialisasi strategi pendampingan anak dan self regulated learning. Serta sarana untuk lebih mendekatkan prodi manajemen Pendidikan UAD kepada masyarakat

METODE

Berdasarkan solusi yang ditawarkan pada bagian sebelumnya, perlu diuraikan langkah-langkah sistematis melalui metode pelaksanaan, kepakaran tim, dan pembagian tugas pokok tim pengusul. Sehubungan dengan adanya wabah COVID_19, maka pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ini tatap muka dengan standar prokes ketat dan FGD.

A. Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada yaitu tanggal 18 Juni 2021 dan 19 Juni. Adapun metode pelaksanaan program guna mengatasi permasalahan mitra pada tabel 1. Sebagai bentuk **keberlanjutan program** PPM setelah selesai pelatihan dan workshop, maka akan dilanjutkan dengan pendampingan intensif di SDM Gondanglegi Tempel Sleman Yogyakarta. Tujuannya agar fasilitator memastikan bahwa pelatihan benar-benar dilaksanakan.

B. Kepakaran Tim

Dalam program ini dibutuhkan 2 jenis kepakaran yaitu bidang perencanaan dan psikologi pendidikan serta pembelajaran. Adapun jenis kepakaran dipaparkan lebih rinci sebagai berikut:

1. Bidang Perencanaan dan sistem psikologi pendidikan, diperlukan pakar di bidang tersebut yang akan mentransfer pengetahuannya tentang perencanaan dan psikologi pendidikan kepada peserta. Pakar yang bertindak di sini adalah Dr. Muhammad Zuhaery, M.A. yang merupakan dosen berlatarbelakang disiplin Psikologi Pendidikan dan pengampu mata kuliah Filsafat Manajemen Pendidikan dan Ekonomi Pembiayaan Pendidikan.
2. Bidang manajemen diperlukan pakar dalam bidang manajemen pendidikan Bertindak sebagai pakar disini adalah Dr. Achadi Budi Santosa, M.Pd.

Background pendidikan dan pengalaman riset serta publikasi ilmiah terkait teknologi pembelajaran sudah banyak.

C. Tugas Pokok Tim Pengusul

Anggota yang terlibat dalam kegiatan ini ada 2 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Berikut disajikan tabel 2 tentang pembagian tugas pokok tim pengusul.

Tabel 1. Metode pelaksanaan program

NO	JENIS KEGIATAN	PELAKSANA DAN KEPA	PARTISIPASI MITR	EVALUASI DAN TINDAK LANJUT
1	Sharing Strategi Pendampingan Anak dan Self Regulated Learning di SD Tempel Sleman Yogyakarta. (120 m)	Dr. Muhammad Zuhaery, MA. Dr. Achadi Budi Santosa, M.Pd.	Seluruh Tenaga Kependidikan dan wali murid SDM Gondalegi Tempel Sleman Yogyakarta	Fasilitator dibantu mahasiswa
2	Pelatihan Strategi Pendampingan Anak dan Self Regulated Learning di SDM Gondanglegi Tempel Sleman Yogyakarta. (120 menit)	Dr. Muhammad Zuhaery, MA. Mahasiswa	Peserta pelatihan memperhatikan pemaparan ahli dalam Self Regulated Learning secara daring maupun luring	Fasilitator dibantu mahasiswa memberikan bimbingan mengenai Self Regulated Learning baik secara daring maupun luring.
3	Pelatihan pembuatan SOP Strategi Pelatihan Pendampingan Anak dan Self Regulated Learning di SDM Gondanglegi Tempel Sleman Yogyakarta (120 menit)	Dr. Achadi Budi Santosa, M.Pd.	Peserta pelatihan memperhatikan pemaparan ahli dalam pembuatan SOP Self Regulated Learning baik secara daring maupun	Fasilitator memberikan bimbingan mengenai penulisan SOP Self Regulated Learning baik secara daring maupun luring.
4	Workshop pembuatan SOP Pelatihan Strategi Pendampingan Anak dan Self Regulated Learning di SDM Gondanglegi Tempel Sleman Yogyakarta (120 menit)	Dr. Muhmmad Zuhaery, MA. Dr. Achadi Budi Santosa, M.Pd. Mahasiswa	Mitra menggunakan PC/Laptop yang dimiliki untuk merancang SOP Self Regulated Learning serta dikonsultasikan kepada fasilitator	Fasilitator memberikan masukan berdasarkan ketepatan tema, tujuan dan sasaran dari Self Regulated Learning Fasilitator memberikan pendampingan.

Tabel 2. Daftar Pembagian Tugas Tim Pengusul

NO.	KEGIATAN	PELAKSANA
1.	Koordinasi dengan kedua mitra	Dr. Muhammad Zuhaery, M.A.
2.	Pelatihan ke 1 Sosialisasi dan Pelatihan Strategi Pendampingan Anak dan Self Regulated Learning di SDM Gondanglegi Tempel Sleman Yogyakarta	Dr. Muhammad Zuhaery, M.A. Mahasiswa
3.	Pelatihan ke 2 Pelatihan dan workshop pembuatan SOP Strategi Pendampingan Anak dan Self Regulated Learning di SDM Gondanglegi Tempel Sleman Yogyakarta	Dr. Achadi Budi Santosa M.Pd. Mahasiswa
7.	Monitoring dan evaluasi PKM.	Dr. Muhammad Zuhaery, M.A. Dr. Achadi Budi Santosa, M.Pd. Kepala Sekolah
8.	Pembuatan luaran wajib dan luaran tambahan	Dr. Muhammad Zuhaery, M.A. Dr. Achadi Budi Santosa, M.Pd.
9.	Pembuatan laporan keuangan	Dr. Muhammad Zuhaery, MA.
10.	Pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir	Dr. Achadi Budi Santosa, M.Pd. Mahasiswa

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Disampaikan dalam pelatihan, fenomena perubahan yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari telah terjadi. Dengan adanya Covid-19, kebijakan belajar dari rumah memang bertujuan untuk mengurangi tertularnya dan penyebaran Covid-19. Namun, kebijakan ini ternyata berdampak pada kehidupan anak, khususnya siswa sekolah dasar. Selain itu, berpindahnya urusan pendidikan di rumah membuat para orang tua harus meningkatkan kesadaran akan pengaruh negatif yang mungkin muncul akibat interaksi antar anggota keluarga terhadap perkembangan anak.

Situasi pandemi ini telah mengubah segalanya. Saat ini, peran orang tua benar-benar menjadi hal utama dalam menciptakan kebahagiaan dan kesuksesan seorang anak. Beragam bentuk pola asuh tentu akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter anak. Orang tua yang notabennya sebagai lingkungan terdekat anak, segala perilakunya akan diamati bahkan diduplikasi oleh anak itu sendiri.

Selain itu, di masa pandemi pada saat ini pendidikan harus dapat menyesuaikan keadaan dan kondisi yang terjadi, dimana pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan serta aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Kebijakan belajar dari rumah, secara positif memberikan banyak waktu antara anak dan orang tua untuk saling interaksi dan lebih mengenal anggota keluarga. Dimana secara tidak langsung, kebijakan belajar dan bekerja dari rumah telah mengembalikan fungsi keluarga

sebagai pusat segala kegiatan dan tempat utama terjadinya pendidikan bagi anak. Namun, di sisi lain, dalam mendampingi anak belajar secara daring, sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar (Sabiq, 2020), sehingga orang tua cenderung mengalami stress, khususnya seorang Ibu rumah tangga yang mendadak harus mendampingi anak-anaknya belajar dengan segala kesulitannya. Selain itu, seorang anak juga dapat mengalami stress akademik, akibat banyaknya tekanan terkait berbagai tuntutan tugas sekolah (Muslim, 2020). Jika situasi penuh tekanan baik dari orang tua maupun dari anak terus terjadi, maka rentan sekali terjadinya stress pengasuhan, yang akhirnya menyebabkan kemerosotan kualitas dan efektivitas perilaku pengasuhan, seperti menurunnya kehangatan perilaku pengasuhan dan meningkatnya pendisiplinan yang keras (Lestari, 2013). Tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan problem emosi dan perilaku pada anak (Sarwar, 2016)

Berdasarkan paparan di atas, sebagai siswa tentu membutuhkan penyesuaian dalam belajar, yang dahulu siswa dapat melakukan belajar tatap muka secara langsung dan sekarang belajar harus menggunakan sistem pembelajaran online. Hal ini yang menjadikan perubahan perilaku ataupun pola dalam belajar siswa. Siswa dituntut bisa belajar secara mandiri. Menurut Bandura di dalam (Filho, 2001) dalam Fasikhah, Siti Suminarti dan Siti Fatimah (2013:147), mendefinisikan bahwa *Self Regulation Learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali segala aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar

PEMBAHASAN

Perubahan tatanan dalam kehidupan sehari-hari telah terjadi. Dengan adanya Covid-19, kebijakan belajar dari rumah memang ditujukan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Namun, kebijakan ini ternyata berdampak pada kehidupan anak. Menurut penelitian yang dilakukan Muslim (2020), selama masa karantina di rumah anak-anak mengalami ketakutan (20%), kecemasan ringan (21,3%), kecemasan sedang (2,7 %), kecemasan berat (0,9%), Post Traumatic Stress Symptoms (PTSS) (2,17%) dan kehilangan hak untuk keluar rumah serta bersosialisasi dengan teman sebaya (65,26%).

Selain itu, memindahkan urusan pendidikan ke rumah membuat para orang tua harus meningkatkan kesadaran akan pengaruh negatif yang mungkin muncul akibat interaksi antar anggota keluarga terhadap perkembangan anak. Semakin meningkatnya kuantitas waktu yang dihabiskan bersama antara orang tua dan anak, bukan hanya dapat mengembalikan fungsi keluarga sebagai tempat utama bagi anak untuk mendapatkan perlindungan, kenyamanan dan kehangatan. Namun juga, jika orang tua kurang mampu mengontrol emosi ketika bersama anak, sangat memungkinkan terjadinya *mirror of effect* yang negatif terhadap perkembangan perilaku anak (Ismaniar & Utoyo, 2020). *Mirror of effect* merupakan fenomena perilaku anak yang dihasilkan dari cerminan perilaku lingkungannya. Jika perilaku lingkungan baik, maka anak akan berperilaku baik pula, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, maka orang tua perlu menerapkan pola asuh yang tepat selama masa pandemi Covid-19

Peran orang tua menjadi hal utama dalam menciptakan kebahagiaan dan kesuksesan seorang anak. Beragam bentuk pola asuh tentu akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter anak. Orang tua sebagai lingkungan terdekat anak, segala perilakunya akan diamati bahkan diduplikasi oleh anak itu sendiri. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Hurlock (2000), perlakuan orang tua ke anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Kondisi pengasuhan dan komunikasi dalam keluarga memiliki dampak negatif maupun positif terhadap perkembangan anak. Jika anak sering mendapatkan kritikan, anak akan belajar mudahnya menyalahkan orang lain; jika anak sering mendapat penghinaan, anak akan tumbuh menjadi pribadi pemalu; jika anak mendapatkan toleransi, anak belajar menjadi pribadi saba,

begitu juga jika anak hidup dengan pujian, anak akan mengembangkan penghargaan pada diri sendiri maupun orang lain (Kuswanti, Munadhil, Zainal & Oktarina, 2020).

Dalam situasi pandemic Covid-19, peran orang tua dan pola asuh yang digunakan orang tua dalam pengasuhan, perawatan dan pendampingan pendidikan kepada anak menjadi hal yang sangat penting. Keluarga merupakan unit terkecil dan tempat utama bagi kehidupan anak. Menurut Dai dan Wang (2015) fungsi keluarga terdiri dari 2 dimensi, yakni *soft index* meliputi pemberian dukungan afeksi, adanya keterlibatan, kontrol perilaku, penanaman nilai-nilai serta aturan; dan *regid index* meliputi bantuan *problem solving*, komunikasi dan pembagian tugas pada masing-masing peran anggota keluarga. Senada disampaikan Zahrok dan Suarmini (2018), menyatakan bahwa di dalam keluarga, anak dapat memahami dan mengimitasi segala bentuk kebiasaan, tingkah laku, nilai-nilai moral dan agama yang telah menjadi kebiasaan keluarga.

Pola asuh dan keterlibatan orangtua dalam pendidikan terbukti memengaruhi regulasi diri dalam bidang akademik siswa. Pola asuh yang ideal dalam mendukung perkembangan SRL siswa adalah pola asuh demokratis, sedangkan pola asuh permisif terbukti berkorelasi negatif dengan regulasi diri di bidang akademik siswa. Pengasuhan yang dilakukan oleh ayah dan ibu juga memiliki dampak yang berbeda dalam jenis regulasi diri siswa. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan terbukti meningkatkan kemampuan regulasi diri siswa dalam belajar (Abar, Carter, & Winsler, 2009). Dukungan orangtua juga sangat memengaruhi perkembangan SRL siswa. Semakin besar dukungan dari orangtua yang dirasakan siswa, semakin besar pula kemungkinan siswa tersebut melakukan belajar berdasar regulasi diri. Keterlibatan orangtua di sekolah terbukti memengaruhi penggunaan SRL siswa (Abar, Carter, & Winsler, 2009; Nader-Grosbois, Normandeau, & Ricard-Cossette, 2008).

Pada beberapa penelitian mengenai keterlibatan *Self-Regulated Learning*: Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia orangtua di sekolah, telah diidentifikasi berbagai jenis keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya dan pengaruhnya pada perkembangan anak. Keterlibatan orangtua yang termasuk dalam jenis *cognitive – intellectual* yang dilakukan melalui pendampingan dalam pengerjaan pekerjaan rumah (PR) terbukti meningkatkan fungsi psikologis anak yang sebelumnya mempersepsi diri mereka sebagai anak yang kurang kompeten secara akademik (Pomerantz, Ng, dan Wang, 2006). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya terbukti berkorelasi positif dengan sikap positif siswa terhadap PR dan pembelajaran di sekolah, persepsi diri siswa, dan kebiasaan belajar yang efektif serta kemampuan meregulasi diri (Hoover-Dempsey et al, 2001); meningkatkan motivasi belajar siswa (Knollmann & Wild, 2007); dan berkorelasi dengan prestasi belajar (Pezdek, Berry, & Renno, 2002).

Penelitian mengenai keterlibatan orangtua dalam bentuk aktivitas bersama, seperti membaca bersama anak dan pembicaraan tentang sekolah berkorelasi secara positif dengan kesenangan anak terhadap sekolah (Tan & Goldberg, 2009). Jenis keterlibatan orangtua lainnya adalah aturan mengenai waktu menonton televisi. Adanya aturan mengenai waktu menonton televisi terbukti meningkatkan komitmen akademik dan motivasi intrinsik siswa (Fan & Williams, 2010). Jenis keterlibatan orangtua yang termasuk jenis personal dalam bentuk dukungan otonomi pada anak berpengaruh positif pada ketekunan mereka dalam bidang akademik dengan dimediasi oleh peran perasaan otonomi dan kompeten siswa (Ratelle, Larose, Guay, & Senecal, 2005), meningkatkan regulasi diri anak, dan mendukung performansi akademik yang baik (Grolnick & Ryan, 1989). Lakshmi dan Arora (2006) menemukan bahwa semua dimensi perilaku parental, yaitu penerimaan, dorongan, kontrol psikologis, dan perilaku membatasi, berkorelasi dengan keberhasilan akademis di sekolah.

DAMPAK

Pandemi Covid-19 telah berhasil merubah tatanan dunia termasuk dalam ranah pendidikan. Pemberlakuan pembelajaran di rumah yang diterapkan pemerintah tentu menimbulkan berbagai budaya baru maupun juga perubahan pola asuh dalam keluarga. Orang tua perlu menciptakan pola asuh yang baik dan tepat agar anak tidak mengimitasi perilaku yang salah. Mengingat waktu kebersamaan antara orang tua dan anak dalam masa pandemi sangatlah panjang, sehingga anak mungkin sekali menunjukkan *mirror of effect* dalam berperilaku.

Pola asuh yang dimungkinkan untuk tetap menjaga keharmonisan, kasih sayang dan ketegasan orang tua kepada anak adalah dengan pendidikan agama dan kasih sayang, memberikan keteladanan dan contoh yang baik, memberikan pembatasan waktu dalam penggunaan gadget, memberikan waktu dalam memberikan pendampingan dan jangan menjadikan gadget sebagai penenang emosi anak, memberikan zona bebas teknologi di rumah dan memperkuat kerjasama dengan guru disekolah tanpa bosan dan putus asa.

Terciptanya pola kemandirian siswa dalam kegiatan belajarnya selama masa pandemi dengan baik. Mereka masih tetap belajar dengan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan. Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengontrol perilaku belajar dan mampu beradaptasi secara mandiri.

Pelaksanaan pelat ini telah memberi dampak positif kepada orang tua diantaranya:

1. Memberikan bekal kepada orang tua/wali berupa keterampilan pola asuh kepada anaknya dalam mendampingi proses belajar di rumah selama masa pandemic covid 19.
2. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan orang tua tentang *self regulated learning*
3. Meningkatkan kesadaran orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak untuk menciptakan semangat belajar pada masa pandemi yang pada saat ini sudah mengalami penurunan
4. Memberi support baru kepada orang tua dalam upaya menumbuhkan kepercayaan diri kepada anaknya dalam menjalani pembelajaran di rumah.
5. Berkontribusi membentuk lingkungan keluarga yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah sebagai bentuk upaya meningkatkan kemampuan pengaturan diri dalam belajar.

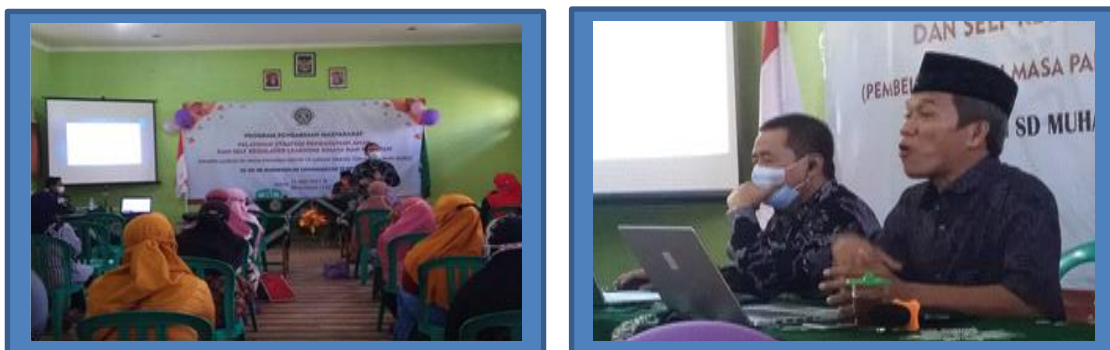
Dampak Bagi Guru :

1. Merubah mindset guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa dan menjadi fasilitator yang baik dalam memberikan pelayanan kepada siswa sehingga dapat mengarahkan kemampuan siswa sesuai bakatnya.
2. Memberi wacana baru terkait metode pembelajaran daring dengan memaksimalkan pembelajaran menggunakan teknologi informasi.
3. Guru bisa menumbuhkembangkan sikap mandiri siswa selama proses belajar daring di rumah.
4. Mampu merancang proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara bebas belajar berdasarkan kemampuan diri sendiri sesuai dengan karakteristik siswa yang memiliki *self regulated learning*.
5. Mampu membuat inovasi kegiatan belajar dan menyediakan variasi pilihan tugas yang memberikan motivasi sehingga siswa dapat maju sesuai kemandirian dan kecepatan masing-masing



Gambar 1. Keterangan gambar

Pembahasan berisi uraian tentang sosialisasi dan pelatihan pentingnya pengasuhan dan pendampingan dalam pembeajaran anak di masa pademi Covid 19 di SD Muhammadiyah Gondanglegi Tempel Sleman.



Gambar 2.

2 A, Sosialisasi dan Pelatihan SRL pada Orang Tua Murid Kelas 5.

2 B. Pelatihan SRL pada Guru SD Muhammadiyah Gondanglegi Tempel Sleman.

SIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut. Pertama, semua peserta kegiatan pelatihan ini sangat antusias, bersemangat, berevaluasi dan mempunyai motivasi yang tinggi mengikuti pelaksanaan kegiatan ini. Kedua, pemahaman wali murid maupun guru terkait Pengasuhan Anak dan Self Regulated Learning memahami Pribadi (person), perilaku (behavior), dan lingkungan (environment) yang melahirkan kinerja dan perilaku siswa untuk mengetahui akan lingkungannya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat dimana siswa tinggal. Pemahaman pendampingan orang tua murid dan guru dalam pengasuhan serta self regulated learning pada siswa sangat diperlukan untuk mendongkrak pembelajaran dan meningkatkan belajar siswa khususnya pada masa pademi Covid 19 ini dan umumnya di masa normal. Selain itu manfaat bagi pengabdian dapat melihat jelas permasalahan dilapangan dalam pengasuhan orang tua murid dan guru serta dalam pembelajaran siswa. Sehingga diharapkan self regulated learning ini bisa menjadi model yang diterapkan di sekolah sekolah lain serta artikel yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu bagi masyarakat. Simpulan dibuat satu paragraph, tanpa sitasi. Simpulan menjawab tujuan pengabdian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini kami ucapkan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberi kesempatan dan dana sehingga pengabdian pada masyarakat ini terlaksana, selanjutnya kami sampaikan juga kepada

2. Kepala sekolah, bapak ibu guru SDM Gondanglegi Tempel Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin kesempatan dalam pelaksanaan PPM ini,
3. Bapak ibu wali murid yang telah sudi datang hadir dalam acara sosialisasi ini, serta seluruh team yang terlibat dalam pelaksanaan PPM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abar, B., Carter, K. L., & Winsler, A. (2009). The effects of maternal parenting style and religious commitment on self-regulation, academic achievement, and risk behavior among African-American parochial college students. *Journal of Adolescence*, 32(2), 259-273
- Fan, W., & Williams, C. M. (2010). The effects of parental involvement on students' academic self-efficacy, engagement and intrinsic motivation. *Educational Psychology*, 30(1), 53-74
- Fasikhah, Siti Suminarti dan Siti Fatimah. 2013. "Self-Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akademik Pada Mahasiswa". Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- Ismaniar., & Utoyo, S. (2020). "Mirror of effect" dalam perkembangan perilaku anak selama *work from home* (WFH) pada masa pandemic Covid-19. DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2 (4), 147-157
- Kuswanti, A., Munadhil, M. A., Zainal, A. G., & Oktarina, S. (2020). Manajemen komunikasi keluarga saat pandemic Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(8), 707-722
- Kurniawan, C.A. (2016). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 4 Tahun ke-5 2016.
- Lestari, S. (2013). Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ma'ruf, S. F., Muwaffiqillah, M., & Burhani, M. I. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Dan Iklim Sekolah Terhadap Self Regulated Learning Siswa. 1 (2). 97-109.
- Muslim, M. (2020). Manajemen stress pada masa pandemic Covid-19. *ESENSI, Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192-202
- SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020
- Yudhantara, T. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Self Efficacy dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta